

**PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLING DENGAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA PUTRA SMA NEGERI 3 TONDANO**

<sup>1</sup> Maichel R. Gosal <sup>2</sup> M.A.S.F.Rambitan

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email: [1gosalmaichel@gmail.com](mailto:1gosalmaichel@gmail.com), [2 Mesakrambita@unima.ac.id](mailto:2Mesakrambita@unima.ac.id)

Diterima: 12 Januari 2024 Direvisi : 1 Februari 2024 Disetujui : 3 April 2024

**Abstrak**

Penelitian ini dihadapkan pada tantangan untuk mengukur dampak metode pengajaran resiprokal terhadap peningkatan kemampuan dribbling kaki bagian dalam di SMA Negeri 3 Tondano. Fokusnya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana metode ini berpengaruh terhadap keterampilan siswa putra dalam permainan sepak bola. Menggunakan pendekatan eksperimen, penelitian melibatkan 30 siswa dari total 120 siswa yang ada di sekolah tersebut, dengan menggunakan alat ukur Dribbling Bobby Charlton. Hasil analisis statistik menggunakan uji t menunjukkan thitung sebesar 3,68, sementara nilai ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 28 adalah 2,048. Dengan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ , penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kesimpulan dari uji t ini menyatakan bahwa metode pengajaran resiprokal berdampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan dribbling kaki bagian dalam pada siswa putra di SMA Negeri 3 Tondano."

**Kata Kunci : Gaya Mengajar Resiprokal, Dribbling Dengan Kaki Bagian Dalam, Sepak Bola.**

**Abstract**

*This research was faced with the challenge of measuring the impact of reciprocal teaching methods on improving inner leg dribbling ability at SMA Negeri 3 Tondano. The focus is to evaluate the extent to which this method influences male students' skills in the game of soccer. Using an experimental approach, the research involved 30 students out of a total of 120 students at the school, using the Bobby Charlton Dribbling measuring tool. The results of statistical analysis using the t test show tcount of 3.68, while the ttable value at a significance level of 0.05 and 28 degrees of freedom is 2.048. By rejecting  $H_0$  and accepting  $H_a$ , this research indicates that there are significant differences in learning outcomes between the experimental group and the control group. "The conclusion of this t test states that the reciprocal teaching method has a significant impact in improving the inner leg dribbling ability of male students at SMA Negeri 3 Tondano."*

*Keywords: Reciprocal Teaching Style, Dribbling with the Inside Foot, Football*

## Pendahuluan

Pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan. Tanpa pendidikan jasmani, pendidikan tidaklah lengkap karena perannya sangat penting dalam membentuk individu secara menyeluruh. Dampak positif terhadap pendidikan jasmani pada perkembangan fisik, tetapi merujuk pada peningkatan emosional, mental, intelektual dan sosial. Kegiatan fisik dalam pendidikan jasmani berbeda dengan pembelajaran di kelas yang lebih menekankan pada kebutuhan gerak siswa secara keseluruhan. Pendidikan jasmani dan rohani dianggap sebagai satu kesatuan yang utuh, yang mendukung konsep pendidikan manusia seutuhnya.

Olaragah yang paling di gemari dan di minati oleh banyak kalangan sehingga terus berkembang secara global. Popularitasnya tinggi karena dapat dimainkan di berbagai tempat dan waktu, baik di level lokal maupun internasional. Permainan ini tidak hanya mengandalkan fisik yang kuat, tetapi juga mengutamakan keterampilan teknis, strategi, dan kerjasama tim yang efektif. Untuk mencapai kemampuan tersebut, diperlukan latihan yang terstruktur dan terencana, sesuai dengan prinsip-prinsip penetapan yang telah di atur.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah, sepak bola menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas peserta didik secara menyeluruh. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga moral, kreativitas, dan kemandirian. Selain keterampilan olahraga, sepak bola juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang esensial.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih bersikap pasif dalam pembelajaran, dan ini terjadi setiap mata pelajaran tertentu dan juga hampir seluruh mata pelajaran, termasuk pendidikan jasmani. Beberapa faktor penyebabnya antara lain minat dan bakat siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian materi, serta kurangnya sarana dan prasarana olahraga. Akibatnya, banyak siswa yang belum mampu melakukan dribbling dengan benar menggunakan kaki bagian dalam, serta cenderung melakukan setiap gerakan dengan sembarangan. Terdapat berbagai cara untuk hasil yang ingin di peroleh dalam peningkatan pendidikan jasmani siswa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dalam penerapan atau gaya mengajar yang tepat di seduaikan dengan metode yang ada..

Gaya mengajar merupakan suatu hal yang penting bagi siswa yang sering di gunakan oleh guru. Pemilihan gaya mengajar yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas dan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya

mengajar sehingga dapat menjadi lebih efisien dan menyenangkan, yang pada akhirnya membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu gaya mengajar yang efektif adalah gaya mengajar resiprokal, khususnya dalam konteks pembelajaran dribbling dengan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola.

Dalam metode resiprokal, terjadi pembagian kelompok antara: kelompok pelaku dan kelompok pengamat. Kelompok pelaku bertanggung jawab untuk melakukan aktivitas, sementara kelompok pengamat mengamati dan memberikan umpan balik terhadap gerakan atau aktivitas teman-temannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses ini. Umpan balik dari sesama siswa yang cenderung lebih mengutamakan proses pembelajaran, dapat membantu siswa memahami hal-hal yang sudah mereka lakukan dengan benar dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Manfaat utama dari gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran berdasarkan mengiring bola atau dribbling yang dapat meningkatkan interaksi sosial di antara siswa, pengembangan keterampilan kerja tim dalam kelompok kecil, dan perbaikan proses belajar mengajar melalui pengamatan sistematis terhadap gerakan atau materi yang dipelajari. Pendekatan ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif di mana siswa saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan jasmani, di mana keterampilan fisik dan sosial sama-sama penting, penelitian tentang pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Tondano menawarkan kontribusi penting dalam memahami bagaimana metode ini dapat memperkaya proses pendidikan olahraga siswa secara lebih efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode eksperimental untuk menilai pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar dribbling menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Tondano. Fokus utama dari studi ini adalah untuk mengukur efek gaya mengajar resiprokal terhadap kemampuan dribbling para siswa. Desain penelitian yang diterapkan adalah "randomized control group pre-test post-test design" di mana kelompok kontrol dan eksperimen diuji sebelum dan setelah perlakuan, memungkinkan perbandingan yang jelas antara dua kelompok tersebut. Metode eksperimen ini digunakan untuk memastikan bahwa efek dari gaya mengajar resiprokal dapat diisolasi dan dievaluasi dengan lebih akurat terhadap hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran dribbling sepak bola.

Kelompok	Post-test	Treatment	Pre-test
®A	Y2	X	Y1
®B	Y2	-	Y1

Keterangan :

Y1 : Tes Awal.

X : Perlakuan.

® : Random

- : Tidak ada perlakuan.

A : Kelompok Eksperimen.

B : Kelompok Kontrol

Y2 : Tes Akhir.

(Donald Arry 1982:356) ”

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tondano selama satu bulan dengan jadwal pembelajaran yang dilaksanakan tiga kali seminggu, yakni pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Fokus penelitian ini adalah siswa putra di SMA Negeri 3 Tondano yang berjumlah total 120 orang. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas XI yang dipilih secara acak menggunakan metode simple random sampling. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memastikan kesetaraan dalam menginvestigasi pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar dribbling dengan menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola.

#### HASIL PENELITIAN

Studi ini melibatkan dua kelompok dengan total 30 murid, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 15 peserta. Kelompok awal merupakan kelompok eksperimen yang mengalami perlakuan menggunakan metode pengajaran resiprokal, sementara kelompok kedua merupakan kelompok kontrol yang tidak mengalami perlakuan khusus. Fokus riset ini adalah untuk mengukur dan membandingkan hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola di antara kedua kelompok tersebut. Data hasil belajar ini menjadi pusat analisis untuk menilai dampak dari penerapan metode pengajaran resiprokal terhadap kemampuan dribbling peserta sebagai berikut :

**Tabel 1 Data hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelompok eksperimen yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal**

No Sampel	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Selisih (X <sub>1</sub> )
1	18.3	16.64	1.66
2	16.82	14.59	2.23
3	16.59	14.21	2.38
4	19.54	17.54	2
5	20.25	18.42	1.83
6	18.29	16.45	1.84
7	21.34	15.57	5.77
8	21.67	16.32	5.35
9	17.15	15.48	1.67
10	16.22	16.14	0.08
11	18.56	14.78	3.78
12	19.24	16.57	2.67
13	17.45	15.27	2.18
14	18.52	16.33	2.19
15	22.03	17.83	4.2
n	15		
$\bar{x}_1$	18.7980	16.1427	2.6553
S <sub>1</sub>	1.8635	1.1985	1.5043
S <sub>1</sub> <sup>2</sup>	3.4726	1.4363	2.2630

**Tabel 2 hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan**

No Sampel	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Selisih (X <sub>2</sub> )
1	16.83	16.83	0
2	17.02	16.54	0.48
3	19.24	19.26	-0.02
4	20.13	18.45	1.68
5	16.62	16.28	0.34
6	19.57	17.89	1.68

7	21.56	19.73	1.83
8	18.21	16.54	1.67
9	19.57	18.03	1.54
10	17.01	16.98	0.03
11	20.65	17.96	2.69
12	21.28	20.11	1.17
13	17.46	16.44	1.02
14	18.49	18.26	0.23
15	19.62	18.55	1.07
n	15		
$\bar{x}_2$	18.8840	17.8567	1.0273
$S_2$	1.6508	1.2357	0.8243
$S_2^2$	2.7251	1.5269	0.6795

**Tabel 3 Gain score hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelompok dan kelompok kontrol**

No Sampel	Kelompok Eksperimen( $X_1$ )	Kelompok Kontrol ( $X_2$ )
1	1.66	0
2	2.23	0.48
3	2.38	-0.02
4	2	1.68
5	1.83	0.34
6	1.84	1.68
7	5.77	1.83
8	5.35	1.67
9	1.67	1.54
10	0.08	0.03
11	3.78	2.69
12	2.67	1.17
13	2.18	1.02
14	2.19	0.23

15	4.2	1.07
----	-----	------

Untuk mengumpulkan besaran-besaran statistik yang diperlukan untuk analisis data, dilakukan perhitungan menggunakan program Microsoft Excel. Data yang dianalisis mencakup jumlah skor rata-rata, standar deviasi, jumlah sampel, dan kuadrat standar deviasi dari gain score kedua kelompok penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan nilai-nilai statistik yang esensial untuk membandingkan dan mengevaluasi dampak dari gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4. Besaran statistik gain score kedua kelompok**

<b>Kelompok Eksperimen (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Kelompok Kontrol (X<sub>2</sub>)</b>
n = 15	n = 15
$\bar{x}_1 = 2.6553$	$\bar{x}_2 = 1.0273$
Sdx <sub>1</sub> = 1.5043	Sdx <sub>2</sub> = 0.8243
S <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 2.2630	S <sub>2</sub> <sup>2</sup> = 0.6795

**Analisis Data**

Evaluasi efek gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola dilakukan dengan analisis statistik menggunakan teknik uji perbedaan. Langkah awal untuk menentukan teknik analisis yang sesuai adalah dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas menggunakan metode Lilliefors digunakan untuk memeriksa distribusi data apakah berdistribusi normal. Sementara uji homogenitas varians membandingkan varians tertinggi dan terendah dari kedua kelompok data untuk memastikan konsistensi varians antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

**Pengujian Normalitas data pre-test hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelompok eksperimen**

Dalam menguji normalitas hasil dribbling yang di dapatkan berdasarkan data pada kelompok eksperimen, tujuan utamanya adalah untuk menilai apakah sampel tersebut memiliki distribusi yang mirip dengan populasi umum. Proses pengujian ini dimulai dengan menetapkan dua hipotesis. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) menyatakan data-pre test dari populasi yditemukan berdistribusi

normal, sedangkan hipotesis alternatif (HA) menyatakan bahwa data pre-test tidak berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah menggunakan metode statistik yang sesuai untuk menguji apakah data pre-test tersebut memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Kriteria untuk pengujian normalitas ditetapkan dengan cara sebagai berikut: hipotesis nol akan diterima jika nilai  $L_o$  (L observasi) lebih kecil atau sama dengan  $L_t$  (nilai kritis dari tabel uji Lilliefors). Sebaliknya, terjadi penolakan terhadap hipotesis nol jika nilai yang di peroleh  $L_o$  lebih besar dari  $L_t$ . Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , yang berarti bahwa kemungkinan untuk melakukan kesalahan tipe I (menolak  $H_o$  padahal seharusnya  $H_o$  benar) adalah 5%. Selanjutnya, untuk menghitung nilai  $z_i$ ,  $F(z_i)$ ,  $S(z_i)$ , dan selisih antara  $F(z_i)$  dan  $S(z_i)$ , digunakan rumus  $z_i = (x - \bar{x}) / Sd$ . Di mana  $x$  adalah nilai dari setiap data individu,  $\bar{x}$  adalah rata-rata dari data, dan  $Sd$  adalah standar deviasi dari data. Nilai  $z_i$  digunakan untuk menentukan probabilitas masing-masing nilai observasi dalam sampel data terhadap distribusi normal yang diasumsikan.

Nilai  $F(z_i)$  diperoleh dari tabel standar kurva normal berdasarkan nilai  $z_i$ . Nilai  $S(z_i)$  adalah hasil urutan nilai yang dibagi dengan jumlah sampel. Selisih antara  $F(z_i)$  dan  $S(z_i)$  ( $F(z_i) - S(z_i)$ ) dihitung, dan nilai terbesar dari selisih ini dibandingkan dengan nilai pada tabel uji Lilliefors. Jika nilai observasi ( $L_o$ ) lebih besar dari nilai kritis dalam tabel, data dianggap tidak normal; jika lebih kecil, data dianggap normal. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa rata-rata ( $\bar{x}_1$ ) adalah 18.7980 dan standar deviasi ( $Sd_{x_1}$ ) adalah 1.8635. Langkah-langkah ini membantu menentukan apakah data pre-test hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam dari kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 5. Perhitungan uji normalitas data pre-test hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola Kelompok Eksperimen**

No	$X_1$	$z_i$	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$
1	16.22	-1.3834	0.0833	0.0667	0.0166
2	16.59	-1.1849	0.1180	0.1333	0.0153
3	16.82	-1.0614	0.1442	0.2000	0.0558
4	17.15	-0.8844	0.1883	0.2667	0.0784
5	17.45	-0.7234	0.2347	0.3333	0.0986
6	18.29	-0.2726	0.3926	0.4000	0.0074

7	18.3	-0.2672	0.3946	0.4667	0.0720
8	18.52	-0.1492	0.4407	0.5333	0.0926
9	18.56	-0.1277	0.4492	0.6000	0.1508
10	19.24	0.2372	0.5937	0.6667	0.0729
11	19.54	0.3982	0.6547	0.7333	0.0786
12	20.25	0.7792	0.7821	1.0000	0.2179
13	21.34	1.3641	0.9137	0.8667	0.0471
14	21.67	1.5412	0.9384	0.9333	0.0050
15	22.03	1.7344	0.9586	1.0000	0.0414

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perbedaan maksimum atau nilai L observasi adalah 0,2179. Dalam analisis ini, tabel nilai kritis uji Lilliefors pada taraf signifikansi 0,05 digunakan dengan sampel sebanyak 15. Nilai kritis (L tabel) yang diperoleh dari tabel adalah 0,220. Dengan membandingkan nilai L observasi (0,2179) dengan L tabel (0,220), ternyata L observasi lebih rendah dari L tabel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima. Kesimpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.

#### **Pengujian Normalitas Data Pre-Test hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelompok kontrol**

Proses uji normalitas menggunakan metode Lilliefors dimulai dengan menetapkan hipotesis, di mana  $H_0$  menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya,  $H_A$  mengimplikasikan bahwa distribusi sampel tidak normal. Kriteria penilaian pengujian ini memperbolehkan penerimaan  $H_0$  jika nilai L observasi ( $L_o$ ) lebih rendah atau sama dengan nilai kritis tabel ( $L_t$ ), dan menolak  $H_0$  jika  $L_o$  lebih besar dari  $L_t$ , dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai  $z_i$ ,  $F(z_i)$ ,  $S(z_i)$ , dan selisih antara  $F(z_i)$  dan  $S(z_i)$ . Nilai  $z_i$  dihitung dengan membagi selisih antara nilai individu ( $x$ ) dan rata-rata ( $\bar{x}$ ) dengan standar deviasi ( $S_d$ ). Nilai  $F(z_i)$  diperoleh dari tabel standar kurva normal berdasarkan nilai  $z_i$ , sedangkan nilai  $S(z_i)$  adalah urutan nilai  $x_{k1}$ ,  $x_{k2}$ , ...,  $x_{kn}$  dibagi dengan jumlah sampel. Selanjutnya, dilakukan perhitungan selisih antara  $F(z_i)$  dan  $S(z_i)$ , dan nilai terbesar dari selisih ini merupakan nilai L observasi.

Dalam konteks penelitian ini, rata-rata ( $\bar{x}_2$ ) dari data pre-test hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada kelompok kontrol adalah 18,8840, sedangkan standar deviasi ( $S_{d2}$ ) adalah

1,6508. Hasil dari perhitungan ini akan membantu dalam menentukan apakah data tersebut memenuhi syarat untuk diasumsikan berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 6. Perhitungan Uji Normalitas Data Pre-Test Hasil belajar Dribbling Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Kelompok Kontrol**

No	$X_2$	$z_i$	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$
1	16.62	-1.3715	0.0851	0.0667	0.0184
2	16.83	-1.2443	0.1067	0.1333	-0.0266
3	17.01	-1.1352	0.1281	0.2000	-0.0719
4	17.02	-1.1292	0.1294	0.2667	-0.1373
5	17.46	-0.8626	0.1942	0.3333	-0.1392
6	18.21	-0.4083	0.3415	0.4000	-0.0585
7	18.49	-0.2387	0.4057	0.4667	-0.0610
8	19.24	0.2157	0.5854	0.5333	0.0520
9	19.57	0.4156	0.6611	0.6667	-0.0055
10	19.57	0.4156	0.6611	0.6667	-0.0055
11	19.62	0.4459	0.6721	0.7333	-0.0612
12	20.13	0.7548	0.7748	0.8000	-0.0252
13	20.65	1.0698	0.8576	0.8667	-0.0090
14	21.28	1.4514	0.9267	0.9333	-0.0067
15	21.56	1.6211	0.9475	1.0000	-0.0525

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $L$  observasi sebesar 0,1392 ditemukan dari uji Lilliefors. Nilai kritis untuk uji ini pada tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 15 adalah 0,220. Dengan membandingkan nilai  $L$  observasi (0,1392) dengan nilai kritis  $L$  tabel (0,220), dapat disimpulkan bahwa  $L$  observasi lebih rendah dari  $L$  tabel. Sebagai hasilnya, hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima, menunjukkan bahwa data pre-test hasil belajar dribbling kaki bagian dalam pada kelompok kontrol berdistribusi secara normal.

### **Pengujian Homogenitas Varians**

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan konsistensi varians dari populasi penelitian di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Proses ini melibatkan perbandingan antara varians tertinggi dan terendah dari data yang dianalisis. Jika perbedaan antara varians tidak signifikan, maka variabilitas antar kelompok dapat dianggap homogen. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa hasil belajar yang diamati tidak dipengaruhi oleh perbedaan

variasi dalam kelompok-kelompok tersebut, tetapi oleh efek dari perlakuan yang diberikan.

**Tabel 7. Uji Homogenitas Varians dengan Varians terbesar Dibanding Varians Terkecil**

Nilai Varians Sampel	Jenis Variabel	
	$S_1^2$	$S_2^2$
S	3.4726	2.7251
n	15	15

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi dari populasi penelitian seragam. Langkah ini dilakukan dengan membandingkan varians tertinggi dan terendah dari sampel yang dianalisis." Langkah pertama adalah menghitung nilai F, yang merupakan hasil pembagian varians terbesar dengan varians terkecil. Dalam kasus ini, varians terbesar adalah 3.4726 dan varians terkecil adalah 2.7251, sehingga nilai F adalah sekitar 1.27.

Langkah kedua adalah membandingkan nilai F\_hitung dengan nilai F\_tabel yang sesuai dengan derajat kebebasan tertentu dan taraf signifikansi yang telah ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ). Derajat kebebasan pembilang (dk pembilang) dan penyebut (dk penyebut) dihitung berdasarkan jumlah sampel (n) dikurangi satu. Dalam kasus ini, dengan derajat kebebasan 14 untuk pembilang dan penyebut, nilai F\_tabel yang relevan adalah 2.48.

Kriteria pengujian homogenitas menetapkan bahwa jika nilai F\_hitung melebihi atau sama dengan nilai F\_tabel, maka varians dianggap tidak homogen. Namun, jika nilai F\_hitung lebih rendah dari nilai F\_tabel, maka varians dianggap homogen. Dalam konteks pengujian ini, karena nilai F\_hitung (1.27) lebih kecil daripada nilai F\_tabel (2.48), dapat disimpulkan bahwa varians dalam populasi penelitian menunjukkan homogenitas yang memadai.

Dengan memastikan bahwa data telah memenuhi kriteria analisis normalitas dan homogenitas varians, penelitian dapat melanjutkan pengujian hipotesis menggunakan metode statistik parametrik yang sesuai.

### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah apakah penggunaan gaya mengajar resiprokal berdampak signifikan terhadap kemajuan hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada peserta didik putra SMA Negeri 3 Tondano. Untuk menjawabnya, dilakukan perbandingan antara rata-rata hasil belajar dribbling kelompok eksperimen yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan serupa.

Dalam analisis ini, rumus uji t digunakan untuk membandingkan kemampuan dribbling dengan kaki bagian dalam antara dua kelompok yang tidak terkait. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah perbedaan antara kedua kelompok itu memiliki signifikansi statistik. Secara spesifik, penggunaan uji t ini dilakukan untuk mengeksplorasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan mereka yang tidak.

Hasil dari uji t akan memberikan informasi apakah gaya mengajar resiprokal secara signifikan mempengaruhi hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di antara siswa SMA Negeri 3 Tondano. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat mengevaluasi efektivitas dari pendekatan pengajaran yang digunakan dalam konteks pelatihan olahraga.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

#### Langkah-langkah Pengujian Hipotesis:

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menguji apakah gaya mengajar resiprokal memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di antara siswa putra SMA Negeri 3 Tondano. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa rata-rata hasil belajar dribbling dalam kelompok eksperimen, yang menerima pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal, lebih besar daripada rata-rata kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan khusus. Dengan menggunakan uji t sebagai alat statistik, kami akan mengevaluasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok ini. Sebelum menghitung uji t, kami terlebih dahulu menghitung standar deviasi gabungan (S) untuk memastikan analisis statistik yang tepat dalam perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok tersebut.

Kelompok Eksperimen (X <sub>1</sub> )	Kelompok Kontrol (X <sub>2</sub> )
n = 10	n = 15
$\bar{x}_1 = 2.6553$	$\bar{x}_2 = 1.0273$

$Sd_{x_1} = 1.5043$ $S_1^2 = 2.2630$	$Sd_{x_2} = 0.8243$ $S_2^2 = 0.6795$
---	---

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(15 - 1)2.2630 + (15 - 1)0.6795}{15 + 15 - 2}$$

$$= \frac{(14)2.2630 + (14)0.6795}{28}$$

$$= \frac{31.6820 + 9.5135}{28}$$

$$= \frac{41.1955}{28}$$

$$S^2 = 1.4713$$

$$S = \sqrt{1.4713}$$

$$= 1.2130 = 1.21 \text{ (dibulatkan)}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{2.6553 - 1.0273}{1.21 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}}$$

$$= \frac{1.6280}{1.21 \sqrt{0.06667 + 0.06667}} = \frac{1.6280}{1.21 \sqrt{0.13333}}$$

$$= \frac{1.6280}{1.21(0.36515)}$$

$$= \frac{1.6280}{0.44291}$$

$$= 3.67569$$

$$= 3.68 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan analisis hipotesis penelitian, ditemukan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  adalah 3.68, sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  untuk derajat kebebasan 28 pada  $\alpha = 0.05$  adalah 2.048. Karena  $t_{\text{hitung}}$  (3.68) melebihi  $t_{\text{tabel}}$  (2.048), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang mengklaim tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar dribbling antara kelompok eksperimen dan kontrol harus ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_A$ ) yang menyatakan peningkatan hasil belajar dribbling pada kelompok eksperimen diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa gaya mengajar resiprokal memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Tondano.

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis gain score, ditemukan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan gaya mengajar resiprokal mencatat skor rata-rata 2.6553 dengan standar deviasi 1.5043 dan varians 2.2630 untuk hasil belajar dribbling menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola. Di sisi lain, kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan khusus menunjukkan skor rata-rata 1.0273, dengan standar deviasi 0.8243 dan varians 0.6795. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa kemampuan dribbling kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol..

Sebelum diberi perlakuan, kedua grup memiliki prestasi belajar dribbling yang seimbang, dengan rata-rata pre-test kelompok eksperimen 18.7980 dan kelompok kontrol 18.8840. Namun, setelah diterapkan gaya pengajaran resiprokal, terjadi perbedaan yang signifikan antara kedua grup, menunjukkan bahwa intervensi tersebut berdampak pada hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola.

Sepak bola adalah sebuah olahraga tim yang membutuhkan penguasaan keterampilan untuk mencetak gol dan menghadang serangan lawan. Penguasaan keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Hasil analisis hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 3.68, yang melebihi nilai ttabel sebesar 2.048 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan 28. Ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya mengajar resiprokal secara signifikan berdampak positif pada kemajuan dribbling menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola di SMA Negeri 3 Tondano.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya pengajaran resiprokal secara signifikan meningkatkan hasil belajar dribbling dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola untuk siswa putra di SMA Negeri 3 Tondano.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar dribbling menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola antara kelompok yang menerima perlakuan gaya mengajar resiprokal dan kelompok kontrol di SMA Negeri 3 Tondano. Uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 3.68, lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 2.048 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan 28. Oleh karena itu, terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_A$ ).

Secara keseluruhan, penerapan gaya mengajar resiprokal secara positif mempengaruhi peningkatan hasil belajar dribbling dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak

bola di kalangan siswa SMA Negeri 3 Tondano. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dalam bermain sepak bola di lingkungan pendidikan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Sarumpaet dkk, Permainan Bola Besar, Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK, Padang. 1992.
- Csanadi Arpad. Soccer. Corvina press. Budapest. 1972.
- Danny Mielke. Dasar-Dasar Sepak Bola. Cara Yang Lebih Baik Untuk Mempelajarinya. Pakar Raya. Bandung. 2009.
- Donald Ary, Cheser Luchy Cheser Jacobs and Asghar Razavieh, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Terjemahan Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982,
- Hughes Charles. Soccer Tactics and Skill. British Broadcasting Coporation. London. 1980.
- Maxi M L Moleong., Buku Ajar Mata Kuliah Sepak Bola. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional (LP2AI) Universitas Negeri Manado, Tahun 2010.
- Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Untuk SMA Kelas XII, Jilid 3. Erlangga. Jakarta. 2002.
- Robert Koger. Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja. Saka Mitra Kompetensi. Klaten. 2007.
- Soejono. Sepakbola: Taktik dan Kerjasama. PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat. Yogyakarta. 1985.